

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Konsumsi

Konsumsi adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan individu, rumah tangga, ataupun masyarakat dalam memanfaatkan barang atau jasa sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan mendapatkan kepuasan (Miller & Keynes, 1972). Tujuan lain dari konsumsi yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Teori Konsumsi Keynes merupakan teori konsumsi yang menggambarkan hubungan antara pendapatan yang dapat dibelanjakan dengan perilaku konsumsi yang akan dikerjakan pada periode saat ini. Dalam arti lainnya, pendapatan yang diperoleh seseorang pada suatu periode durasi tertentu bakal memengaruhi pada konsumsi yang dilakukan seseorang pada saat itu. Jika pendapatan yang diperoleh mengalami kemajuan, maka konsumsi juga akan demikian mengalami kemajuan, dan sebaliknya (Aliudin et al, 2024).

Kegiatan konsumsi didasari oleh dorongan internal yang muncul dari individu sendiri tanpa terdapat tekanan yang diberikan pihak lain. Selain itu, konsumsi bersifat subjektif, karena setiap individu memiliki keinginan dan cara berbeda dalam memenuhi kebutuhannya (Hartwig, 2006).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perilaku merokok mahasiswa merupakan salah satu bentuk konsumsi, di mana rokok menjadi barang konsumsi yang bersifat adiktif. Fenomena ini menjadi menarik ditinjau melalui teori konsumsi karena menunjukkan bahwa tidak semua barang mengikuti pola

penurunan permintaan ketika harga naik. Dalam konteks ini, teori konsumsi membantu menjelaskan bagaimana mahasiswa mengalokasikan sebagian uang sakunya untuk membeli rokok meskipun harga meningkat akibat kebijakan cukai.

2.1.2 Teori Pendapatan

Pendapatan atau *revenue* atau dikenal juga dengan istilah *income* dijelaskan sebagai sejumlah penerimaan yakni upah ataupun gaji berupa uang dan selain uang yang individu terima dari hasil menjual barang ataupun jasa yang sudah dilakukan (Prasetyo & Sihalo, 2020). Pendapatan individu atau rumah tangga berasal dari beberapa sumber seperti gaji, laba usaha, bunga, dan sewa.

Agar bisa mengonsumsi sebuah barang tertentu, individu diharuskan berpenghasilan. Hal ini berarti, ambang batas konsumsi individu bisa ditentukan mengacu pada pendapatan jangka pendeknya. Umumnya, ambang batas konsumsi individu harus disesuaikan dengan ambang batas penghasilan mereka. Apabila pendapatan individu mengalami peningkatan, maka terdapat kemungkinan besa peningkatan pada tingkat konsumsi mereka juga, pun sebaliknya (Ayu et al., 2024).

Dalam penelitian ini, uang saku mahasiswa menjadi representasi dari pendapatan yang akan mempengaruhi perilaku konsumsi rokok mereka. Dengan kenaikan harga rokok adalah bagaimana perubahan harga dapat mempengaruhi pola konsumsi dan daya beli terhadap pendapatan seseorang terutama pada mahasiswa. Jika harga rokok naik, mahasiswa dengan uang saku terbatas mungkin akan mengalami penurunan daya beli atau mengubah pola konsumsi, misalnya

beralih ke rokok yang lebih murah atau mengurangi pengeluaran di bidang tertentu.

2.1.3 Definisi Harga

Harga dijelaskan sebagai nilai atau jumlah tertentu yang dibayarkan konsumen sebagai wujud pertukaran dari perolehan manfaat dari sebuah produk ataupun jasa. Nilai ini bisa ditentukan dari adanya negosiasi penjual dengan pembeli atau ditentukan oleh penjual secara langsung sebagai harga akhir yang disepakati bersama. Harga bisa dipahami sebagai sejumlah uang yang perlu untuk dibayarkan oleh pelanggan untuk produk yang akan dibeli (Kotler, 2012). Maka, harga bisa dipahami sebagai sejumlah uang yang diperlukan ataupun uang yang ditukarkan pada konsumen guna mendapat atau bisa mempunyai sebuah barang yang sudah pasti memberi manfaat atau nilai guna (Prasetyo & Sihalo, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, harga rokok dipengaruhi oleh kebijakan fiskal berupa cukai yang dikenakan pemerintah. Cukai adalah pajak tidak langsung atas barang tertentu, seperti rokok, yang bertujuan mengendalikan konsumsi sekaligus meningkatkan penerimaan negara. Dampak kenaikan cukai rokok akan menaikkan penerimaan pemerintah, namun akan menaikkan harga rokok dan diharapkan menurunkan permintaan dan konsumsi rokok (Suprihanti et al, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Prasetyo & Sihalohe, (2020)	Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinangor	X= Harga Rokok Y= Perilaku Konsumsi Rokok	Harga rokok dan banyaknya uang saku menyumbang pengaruhnya secara positif dan signifikan pada konsumsi rokok mahasiswa.
2.	Ayu et al. (2024)	Pengaruh Kenaikan Harga Rokok Dan Pendapatan Uang Saku Terhadap Konsumsi Rokok Harian Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng	X1= Kenaikan Harga Rokok X2= Pendapatan Uang Saku Y= Konsumsi Rokok Harian	Harga rokok berpengaruh signifikan sedangkan pendapatan uang saku perbulan tidak menyumbang pengaruhnya secara signifikan pada perilaku konsumsi rokok mahasiswa Fakultas Pertanian

		Tirtayasa		Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3.	Fadilah, Sasana, & Prasetyanto, (2021)	Pengaruh Kemiskinan, Harga Rokok, Pendapatan Perkapita Dan Cukai Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Di Indonesia Tahun 1990- 2019	X1= Kemiskinan X2= Harga Rokok X3= Pendapatan Perkapita X4= Cukai Rokok Y= Konsumsi Rokok	Kemiskinan, harga rokok, dan cukai rokok menyumbang pengaruhnya secara negatif, sedangkan pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok.
4.	Wandita (2020)	Pengaruh Cukai Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Serta Faktor- Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Rokok	X1= Cukai Rokok X2= Faktor Lain Y= Konsumsi Rokok	Temuan pada kajian ini yaitu kenaikan cukai rokok tidak menyumbang pengaruhnya pada konsumsi rokok, sedangkan faktor- faktor yang mempengaruhi pengeluaran

				konsumsi rokok adalah harga rokok, pendapatan rumah tangga, dan pendidikan kepala rumah tangga
5.	Akbari, Anggraeni, Sugianto, & Gazali, (2022)	Pengaruh Kenaikan Cukai, Pajak Pertambahan Nilai, Pendapatan Dan Usia Terhadap Konsumsi Rokok Konvensional Dikalangan Usia 20 – 30 Tahun Di Jakarta Barat	$X1 = \text{Kenaikan Cukai}$ $X2 = \text{Pajak Pertambahan Nilai}$ $X3 = \text{Pendapatan}$ $X4 = \text{Usia}$ $Y = \text{Konsumsi Rokok Konvensional}$	Tarif cukai dan PPN tidak menyumbang pengaruh pada minat konsumsi rokok sedangkan pendapatan dan usia menyumbang pengaruhnya secara positif pada minat konsumsi rokok.
6.	Marianti & Prayitno, (2020)	Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Pendapatan dan Harga Rokok	$X1 = \text{Sosial Ekonomi}$ $X2 = \text{Pendapatan}$ $X3 = \text{Harga Rokok}$ $Y = \text{Konsumsi}$	Faktor sosial ekonomi yaitu jenis kelamin dan usia, pendapatan, dan harga rokok tidak

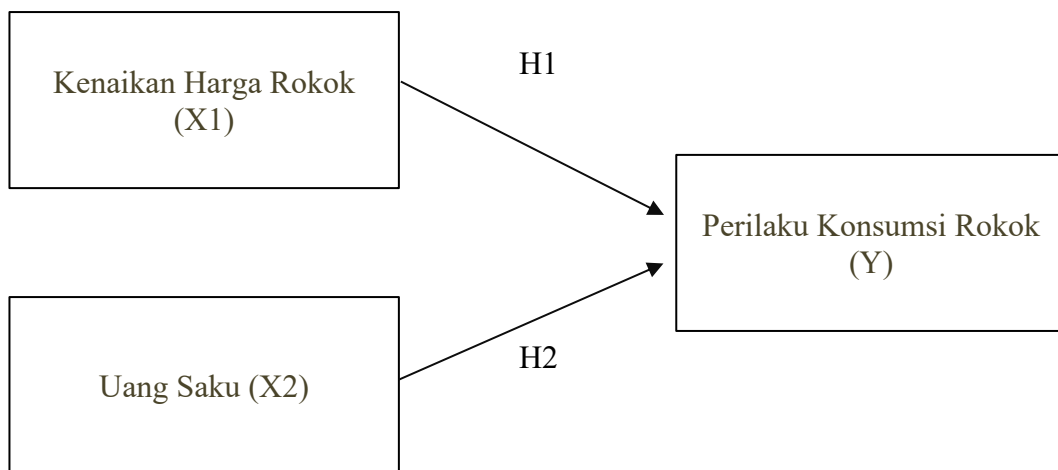
		Terhadap Konsumsi Rokok di Indonesia	Rokok	menyumbang pengaruhnya secara signifikan pada konsumsi rokok di Indonesia.
7.	Arisna & Gunawan, (2016)	Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Pesan Bergambar Bahaya Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Di Banda Aceh	X1= Tarif Cukai Tembakau X2= Pesan Bergambar Bahaya Rokok Y= Konsumsi Rokok	Tarif cukai berpengaruh positif sedangkan pesan bergambar bahaya merokok berpengaruh negatif terhadap konsumsi rokok di Banda Aceh.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kenaikan harga rokok menjadi satu dari banyaknya usaha pemerintah dalam menekan tingkat konsumsi rokok, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Mahasiswa termasuk dalam kelompok usia produktif yang tengah mengalami fase peralihan menuju kemandirian finansial. Oleh karena itu, tingkat uang saku serta kesadaran terhadap kesehatan menjadi aspek penting yang memengaruhi keputusan konsumsi mereka.

Kenaikan harga rokok berpotensi menimbulkan perubahan perilaku konsumsi, seperti mengurangi jumlah konsumsi rokok, berpindah ke merek yang lebih murah, atau bahkan memutuskan untuk berhenti merokok. Namun, karena rokok memiliki karakteristik adiktif, respons konsumen terhadap kenaikan harga bisa sangat beragam.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kenaikan Harga Rokok Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok

Kajian terdahulu oleh Fadilah et al., (2021) dijelaskan bahwa kenaikan harga rokok memiliki pengaruh negatif atau harga rokok yang kian tinggi maka akan terjadi penurunan pada konsumsi rokok. Akan tetapi fenomena tersebut hanya berlangsung sebentar. Realitanya ketika harga rokok naik, masyarakat beralih ke rokok yang lebih murah.

Pada teori konsumsi, individu mengalokasikan pendapatannya untuk memperoleh kepuasan dari barang atau jasa yang dikonsumsi. Dalam teori konsumsi klasik, kenaikan harga suatu barang seharusnya menurunkan

jumlah konsumsi barang tersebut, karena konsumen akan mencari alternatif yang lebih murah atau mengurangi jumlah yang dikonsumsi agar dapat mengalokasikan pendapatan ke kebutuhan lainnya.

Dalam konteks konsumsi rokok, yang termasuk dalam kategori barang adiktif, perilaku konsumsi seringkali tidak sepenuhnya mengikuti pola permintaan normal. Konsumen tetap berupaya memenuhi kebutuhan merokoknya demi mendapatkan kepuasan, meskipun terjadi kenaikan harga akibat kebijakan cukai. Oleh karena itu, hipotesis ini dibangun atas dasar teori konsumsi yang menjelaskan perilaku individu dalam memenuhi kepuasan konsumsi, termasuk pada barang yang memiliki elastisitas permintaan rendah seperti rokok.

H₁: Kenaikan Harga Rokok Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok.

2. Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok

Kajian terdahulu oleh Prasetyo, B. R., & Sihalo, (2020) disimpulkan bahwa uang saku perbulan memiliki pengaruh positif, yang artinya bahwa individu dengan uang saku yang lebih besar maka akan semakin besar juga konsumsi rokoknya.

Pada teori konsumsi, pendapatan individu menjadi faktor utama dalam menentukan kemampuan dan batas konsumsi mereka. Dalam konteks penelitian ini, uang saku yang diterima mahasiswa menjadi representasi pendapatan yang memengaruhi keputusan konsumsi mereka. Mahasiswa dengan uang saku lebih besar memiliki kemampuan ekonomi yang lebih

longgar untuk tetap membeli rokok meskipun harganya naik, atau bahkan meningkatkan konsumsi mereka karena tidak terbebani keterbatasan pendapatan. Sebaliknya, mahasiswa dengan uang saku terbatas cenderung mengurangi konsumsi rokok atau mengalihkan pengeluaran untuk kebutuhan lain yang lebih prioritas. Berdasarkan teori pendapatan inilah hipotesis kedua dibangun, yaitu bahwa uang saku berperan dalam mempengaruhi pola konsumsi rokok mahasiswa.

H₂: Uang Saku Mahasiswa Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok.